



Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Gudang Garam Tbk

Teguh Erawati^{1*}, Reni Listyawati², Apria Intan Permata Magang³, Jumirna Erno Dupe⁴, Rendikus M.Umbu Toda⁵

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: Eradimensiarch@gmail.com¹, Renilistyawati@ustjogja.ac.id², iintanmagang@gmail.com³, Jumirnadupe@gmail.com⁴, Rendikustoda@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: Eradimensiarch@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the financial performance of PT Gudang Garam Tbk for the 2019-2022 period using financial ratio analysis, including liquidity ratios (current ratio and quick ratio), solvency (debt to asset ratio and debt to equity ratio), profitability (ROA and ROE), and activity (inventory turnover and total asset turnover). This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial reports available on the official IDX website. The analysis results show that the financial performance of PT Gudang Garam Tbk experienced a decline in liquidity, profitability, and activity ratios, as reflected in the average ratio value below the industry standard, as well as a sharp decline in net profit during the study period. Meanwhile, the solvency ratio shows a good condition with a controlled level of debt funding. This study recommends strategies to increase liquidity, such as reducing current liabilities and optimizing asset and inventory management, to improve the company's profitability and operational efficiency.

Keywords: Activity; Financial Performance; Financial Ratio; Financial Statements; Profitability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2019-2022 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), profitabilitas (ROA dan ROE), serta aktivitas (inventory turnover dan total asset turnover). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, yang tercermin dari nilai rata-rata rasio yang berada di bawah standar industri, serta penurunan tajam laba bersih selama periode penelitian. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang baik dengan tingkat pendanaan utang yang terkendali. Penelitian ini merekomendasikan strategi untuk meningkatkan likuiditas, seperti mengurangi utang lancar, serta optimalisasi pengelolaan aset dan persediaan, guna memperbaiki profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Kata Kunci: Aktivitas; Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; Profitabilitas; Rasio Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur-struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Ramang et al., 2019). Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode

tertentu, di mana kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Setiawan, 2017). Analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017:59) merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio Solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Menurut Rambe (2015:49) Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio leverage (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan dan investasi, dan rasio pasar (Market Ratio) atau rasio saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Hasil dari kelima rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisien perusahaan (Putri, 2019).

Indonesia adalah salah satu penghasil tembakau yang terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi hingga saat ini. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sub sektor rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Amrulloh et al., 2022). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang turut berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Dari keempat perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur (Luan & Manane, 2016). Perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia PT Gudang Garam Tbk memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja di perusahaan tersebut serta banyak cukai yang diterima oleh Negara. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai prospek di Indonesia mengingat permintaan yang tinggi (Alfikri, 2021).

Rumusan Masalah : 1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2019 hingga 2022 jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar? 2. Apa faktor utama yang menyebabkan penurunan laba bersih PT Gudang Garam Tbk selama periode 2019-2022? 3. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait bea cukai rokok terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk? 4. Apa strategi yang dapat dilakukan PT Gudang Garam Tbk untuk memperbaiki kinerja keuangan, khususnya dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas?

Tujuan penelitian: 1. Menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2019 hingga 2022 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan penurunan laba bersih PT Gudang Garam Tbk selama periode 2019-2022. 3. Menilai dampak pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait bea cukai rokok terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk. 4. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh PT Gudang Garam Tbk untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu (Rudianto, 2013). Informasi mengenai kinerja keuangan biasanya diperoleh dari laporan keuangan yang berisi data kuantitatif tentang kondisi keuangan perusahaan (Ramang et al., 2019). Dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat menilai posisi keuangan dan kinerjanya dari berbagai aspek (Setiawan, 2017).

Rasio keuangan adalah alat analisis yang memberikan gambaran hubungan matematis antara dua data keuangan yang berbeda guna menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Sujarweni, 2017). Rasio yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan Indonesia

merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di dunia dengan banyak perusahaan rokok yang aktif, termasuk PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Amrulloh et al., 2022). Industri hasil tembakau merupakan sektor manufaktur penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. PT Gudang Garam Tbk dikenal sebagai produsen rokok kretek terbesar di Indonesia dengan ribuan karyawan dan peranan besar dalam penyerapan cukai negara, menunjukkan potensi dan prospek usaha yang tinggi (Luan & Manane, 2016; Alfikri, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian tersebut. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang dimaksud untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di mana datanya diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2019-2022 yang dapat di akses melalui website [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sedangkan sampel pada penelitian in adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. selama 4 tahun yaitu periode 209 hingga 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen perusahaan meliputi laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, di tahun 2019-2022 yang berasal dari laman internet yang telah go public di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI: [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan.

a. Rasio likuiditas

Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilitas)}} \times 100\%$$

Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas

Debt to asset ratio

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

c. Rasio profitabilitas

Return on asset

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Return on equity

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio aktivitas

Perputaran persediaan (*inventory turn over*)*Total inventory turn over*

$$\text{Total inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Inventory turn over

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas x 100% Analisis rasio likuiditas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menganalisis rasio likuiditas maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2023 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan di bawah ini:

Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Gudang garam Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 1 Perhitungan *Current Rasio*.

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	<i>Current Ratio</i>
2019	52.081.133	25.258.727	206,19%
2020	49.537.292	17.009.992	291,23%
2021	59.312.578	28.369.283	209,07%
2022	55.445.127	29.125.010	190,37%
	Rata-Rata		224,215%

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau Inventory.

Tabel 2 Perhitungan *Quick Rasio*.

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	<i>Quick Ratio</i>
2019	52.081.133	42.847.314	25.258.727
2020	49.537.929	39.894.523	17.009.992
2021	59.312.578	47.456.225	28.369.283
2022	55.445.127	47.639.885	29.125.010
	Rata-Rata		40,46%

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk.

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri
2019	206,19%	331,71%	36,56%	143,63%
2020	291,23%	280,69%	56,69%	121,90%
2021	209,07%	215,07%	41,79%	97,46%
2022	210,69%	218,94%	14,99%	106,76%
Rata-Rata	229,29%	261,60%	39,65%	117,43%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari current ratio dan quick ratio selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Secara rata-rata current ratio dan quick ratio dari tahun 2019-2022 perolehan hasil analisis masih berada di bawah rata-rata standar industri. Namun dari lima tahun terakhir tersebut nilai current ratio dan quick ratio yang terendah berada pada tahun 2022, hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah hutang lancar, kenaikannya tidak sebanding dengan aktiva lancar, dapat dikatakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yang artinya bahwa perusahaan kekurangan modal dalam menutupi hutang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 4 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*.

Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Debt to Aset Ratio</i>
2019	27.716.516	78.647.274	35,24%
2020	19.668.941	78.191.409	25,15%
2021	30.676.095	89.964.369	34,10%
2022	26.438.116	88.562.617	34,67%
	Rata-Rata		32,29%

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Gudang Garam Tbk.

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Standar Industri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri
2019	35,24%	34,06%	54,42%	56,30%
2020	25,15%	36,25%	33,61%	63,08%
2021	34,10%	36,94%	51,74%	59,81%
2022	34,67%	34,55%	53,07%	55,97%
Rata-Rata	32,29%	35,45	42,21%	58,79

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Secara rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu 2019-2022 perolehan hasil analisis masih berada di bawah rata-rata standar industri yang telah ditentukan. Dari lima tahun terakhir tersebut nilai Debt to Asset Ratio yang rendah pada tahun 2020, semakin rendah rasio ini, semakin rendah resiko yang dihadapi perusahaan dan nilai Debt to Equity Ratio yang sangat rendah pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh rendahnya total ekuitas untuk membiayai total kewajiban dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio perusahaan dikhawatirkan perusahaan akan mengalami masalah financial di masa yang akan datang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelolah investasinya.

Tabel 6 Perhitungan *Return On Aset*.

Tahun	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2019	10.880.704	78.647.274	13,83%
2020	7.647.729	78.191.409	9,78%
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%
2022	2.779.742	88.562.617	3,14%
	Rata-Rata		8,24%

Return on Equity (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Tabel 7 Perhitungan *Return On Equity*.

Tahun	Laba setelah Pajak	Total <i>Equity</i>	<i>Return On Equity</i>
2019	10.880.704	50.930.758	21,36%
2020	7.647.729	58.522.468	13,07%
2021	5.605.321	59.288.274	9,45%
2022	2.779.742	57.855.966	4,80%
	Rata-Rata		12,17%

Tabel 8 Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Standar Industri	<i>Return On Equity</i>	Standar Industri
2019	13,83%	10,80%	21,36%	15,77%
2020	9,78%	14,78%	13,07%	25,68%
2021	6,23%	7,28%	9,45 %	11,86%
2022	3,14%	9,23%	4,80%	14,51%
Rata-Rata	8,24%	10,52%	12,17%	16,95%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas yang dilihat dari *Return on Asset* *Return on Equity* PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2019-2022 masih berada di bawah standar. Dari lima tahun terakhir tersebut nilai *Return on Asset* dan *Return on Equity* nilai terendah berada pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena penurunan tajam pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba juga ikut menurun.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.

Tabel 9 Perhitungan *Inventory Turn Over*

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>
2019	110.523.819	42.847.314	2,58 kali
2020	114.477.311	39.894.523	2,87 kali
2021	124.881.266	47.456.225	2,63 kali
2022	124.682.692	47.639.885	2,62 kali
	Rata-Rata		2,67 kali

Total Assets Turn over

Total Assets Turn over merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam mengelola semua aset untuk menghasilkan suatu penjualan. Rasio ini dapat menggambarkan jumlah penjualan yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 10 Perhitungan *Asset Turn Over*.

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Asset Turn Over</i>
2019	110.523.819	78.647.274	1,41 kali
2020	114.477.311	78.191.409	1,46 kali
2021	124.881.266	89.964.369	1,39 kali
2022	124.682.692	88.562.617	1,41 kali
	Rata-Rata		1,41 kali

Tabel 11 Hasil perhitungan rasio Aktivitas PT Gudang Garam Tbk.

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i>	Standar Industri	<i>Asset Turn Over</i>	Standar Industri
2019	2,58 kali	3,73 kali	1,41 kali	1,45 kali
2020	2,87 kali	3,64 kali	1,46 kali	1,42 kali
2021	2,63 kali	3,83 kali	1,39 kali	1,40 kali
2022	2,62 kali	4,39 kali	1,41 kali	1,48 kali
Rata-Rata	2,67 kali	3,89 kali	1,41 kali	1,43 kali

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio aktivitas yang dilihat dari *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* selama tahun 2019-2022 masih berada di bawah rata-rata standar industri yang telah ditentukan. hal ini terjadi karena persediaan di gudang menumpuk dan menyebabkan persediaan proses produksi berputar dengan lambat dan nilai terendah pada *Total Asset Turn Over* berada pada tahun 2019 dan 2021 karena memiliki nilai yang sama. Rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* di sebabkan oleh rendahnya penjualan dan tingginya asset yang digunakan. Semakin rendah nilai TATO perusahaan semakin tidak efektif yang artinya perputaran asset lambat dalam menghasilkan penjualan.

Melihat data hasil perhitungan rasio likuiditas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa current ratio perusahaan yang dilihat dari rata-rata current ratio tahun 2019-2022 adalah 229,29% atau berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 261,60%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT Gudang garam Tbk yang diukur dengan current ratio berada

dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo masih di bawah harapan atau relatif kurang baik. Jadi keadaan ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan. Rasio lancar ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan modal kerjanya secara maksimal.

Quick ratio perusahaan tahun 2019–2022 nilai rata-ratanya adalah 39,65% yang berada jauh di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu 117,43%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan indikator *Quick Ratio* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat merupakan indikator penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid tanpa memasukkan persediaan dalam perhitungan (Hery, 2022; Kasmir, 2021). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio cepat dikategorikan kurang baik. Akibatnya, kewajiban yang dibayar pada periode tahun 2019–2022 mengalami keterhambatan dalam pembayaran dan menyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi pembayaran kewajiban lancar. Rasio cepat ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (Subramanyam, 2021).

Melihat data hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas perusahaan yang diukur *Debt to Asset Ratio* secara rata-rata dari tahun 2019–2022 adalah sebesar 32,29% artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 35,45%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset Ratio* berada dalam kondisi baik karena berada di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk mampu menutupi total utang dengan aset yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan total utangnya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata dari tahun 2019–2022 adalah sebesar 42,21% artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 58,79%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori baik karena struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh modal sendiri dibandingkan utang, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan relatif lebih rendah

(Brigham & Houston, 2022; Hery, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin kewajiban atau utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya.

Melihat data hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on asset* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019-2022 adalah sebesar 8,24% artinya berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 10,52%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on asset* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return on asset* lambat. Semakin tinggi *Return on asset*, maka semakin baik efisiensi usaha karena *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Rorong, 2022) sebaliknya apabila *Return on Asset* rendah disebabkan oleh tingginya total aset perusahaan yang belum efisien dalam operasionalnya untuk memperoleh laba, maka laba dari perusahaan ini rendah.

Return on Equity secara rata-rata dari tahun 2019-2022 adalah sebesar 12,17% artinya berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 16,95%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Melihat data hasil perhitungan rasio aktivitas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan *Inventory Turn Over* secara rata-rata dari tahun 2019-2022 adalah sebesar 2,67 kali artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 3,89 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Inventory Turn Over* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah persediaan dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga persediaan menumpuk di gudang, yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat sedangkan perputaran total aset selama tahun 2019-2022 secara rata-rata adalah sebesar 1,43 kali artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 1,41 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Total asset turn over* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi lambat. Menurut

Amelia (2021:18) perputaran total aset yang rendah juga mengindikasikan perusahaan memiliki kelebihan total aset, atau total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan (Johnson, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut: Ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo masih di bawah harapan atau relatif kurang baik, sedangkan *Quick Ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Ditinjau dari sudut solvabilitas, yang di ukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi baik karena berada di bawah standar industri yang di mana menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu menutupi total utang dengan aset yang dimiliki, sehingga perusahaan memiliki total aset jauh lebih besar dari total utang yang dililiki, sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga berada dalam keadaan baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjamin utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Ditinjau dari rasio profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return on asset*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return on asset* lambat, sedangkan *Return on Equity* juga berada juga dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Ditinjau dari rasio aktivitas yang di ukur dengan *Inventory Turn Over*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola persediaan dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga persediaan menumpuk di gudang, yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat,

sedangkan Total *asset turn over* juga berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi lambat penurunan dan masih berada di bawah standar. Setelah memberikan beberapa simpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas hendaknya perusahaan dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk kinerja keuangan rasio solvabilitas, maka keadaan ini harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yaitu dengan menaikkan nilai return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) dengan memaksimalkan aktiva dan modal perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio aktivitas yaitu dengan meningkatkan nilai Inventory Turn Over dan Total Asset Turn Over dengan cara meningkatkan penjualan setiap tahunnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (edisi revisi). Rajawali Pers.
- Luan, O. B., & Manne, D. R. (2020). Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk). *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(4), 37–45. <https://doi.org/10.32938/jie.v2i4.923>
- Marcellyna, F., & Hartini, T. (2013). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham LQ-45. *STIE MDP*, 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/35318405.pdf>
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal*

Administrasi Bisnis, 9(3), 122–130. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>

- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen keuangan* (Kedua). Citra Pustaka Media.
- Rorong, A. P. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT H. M Sampoerna Tbk. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi koperasi* (Kedua). Erlangga.
- Setiawan, D. (2017). Analisis kinerja keuangan pada PT Rika Rayhan Mandiri. *Jurnal Riset Edisi XVIII*, 3(007), 21–34.
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, P. A. (2018). Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) (Doctoral dissertation).